

PKM PELATIHAN POTENSI KEWIRAUSAHAAN DIWILAYAH TINGGAL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Kiki Ismanti, Nurlaela, Sugeng Haryono
Fakultas Teknik informatika dan Teknik
Industri Kiki161983@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0857-1421-1045

Asbtrak

Tujuan dari abdimas ini adalah menumbuhkan *mindset* berwirausaha atau *entrepreneurship*. Ibu-ibu PKK kelurahan tanjung barat rt 011, Rw 002. kecamatan jagakarsa, Jakarta selatan yang dikelompokkan menjadi Dasawisma. Metode yang kami gunakan adalah menggunakan *Focus Group Discusion (FGD)*, mencari informasi langsung dari Ketua Rt serta beberapa warga yang tergabung dalam dasawisma. Setelah mengumpulkan data atau informasi dari masyarakat kemudian kami menyiapkan alat dan bahan untuk memberikan pelatihan yang pertama adalah menggali potensi berwirausaha masyarakat dengan menuangkan ide melalui proposal bisnis plan kemudian membuat suatu produk dari ember kemudian dalamnya diisi ikan atasnya diberikan sayur-sayuran.

Kata Kunci : kewirausahaan, pandemic covid, Tanjung Barat.

Asbtract

The purpose of this service is to foster an entrepreneurial mindset or entrepreneurship. PKK women from Tanjung Barat sub-district rt 011, Rw 002. Jagakarsa sub-district, South Jakarta whose view is Dasawisma. The method we use is to use a Focus Group Discussion (FGD), seeking information directly from the head of the RT and several residents who are members of the dasawisma. After collecting data or information from the community, then we prepare tools and materials to provide the first is to explore the entrepreneurial potential of the community by expressing ideas through business proposals then making a product from a bucket and then filling it with fish and vegetables.

Keywords: *entrepreneurship, pandemic covid, Tanjung Barat*

1. PENDAHULUAN

Potensi bisnis dan kewirausahaan sangat perlu dimiliki seseorang yang ingin membuat usaha. Banyak orang yang ingin melakukan bisnis dan berwirausaha karena mereka melihat ada peluang untuk mendapatkan keuntungan yang sangat menjanjikan. Peluang bisnis sangat besar, tergantung bagaimana kita melihat dan mengelolanya. Banyak orang yang gagal dalam berbisnis dan berwirausaha dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bisnis, takut mengambil resiko, tidak mengambil waktu di awal untuk melakukan penelitian yang benar ke dalam ide bisnis mereka untuk menentukan apakah akan menguntungkan atau tidak. Sebelum memasarkan produk, kita harus mengetahui pasar mana yang cocok untuk tempat menjual produk itu, apabila salah menentukan pasar maka akan berakibat fatal yaitu akan mengalami kerugian. Kita juga harus mengetahui pesaing-pesaing yang ada dalam pasar tersebut, oleh karena itu pasar sangat berpengaruh besar terhadap berhasil tidaknya produk yang di jual.

Kampung Gintung Tanjung Barat Jakarta Selatan merupakan kampung yang beraneka ragam suku, yang berada di pinggiran kali ciliwung, kota Jakarta Selatan, akan tetapi masih banyak penghuninya orang betawi, masih banyak warga yang kususnya ibu-ibu rumah tangga atau ibu-ibu PKK yang mendapatkan rizki dengan menjadi buruh kuli cuci unuk membantu perekonomian didalam keluarganya, padahal banyak potensi untuk memulai wirausaha akan tetapi mereka belum berani untuk mencobnya. Permasalahan utama yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah UMKM yang berkembang di Kabupaten Tegal saat ini masih belum menerapkan ilmu perencanaan bisnis dimana perencanaan bisnis sangat diperlukan sebagai alat yang sangat penting bagi pengusaha maupun pengambil keputusan kebijakan perusahaan agar kegiatan bisnis yang akan dilaksanakan maupun yang sedang berjalan tetap berada di jalur yang benar sesuai dengan yang direncanakan selain itu juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencari dana dari pihak ketiga, seperti pihak perbankan, investor, lembaga keuangan dan sebagainya [1].

Kemampuan tenant dalam menyusun business plan masih rendah terutama tenant yang berlatar belakang pendidikan non ekonomi. Disarankan agar team PPK memberikan pendampingan terhadap tenant yang berlatar pendidikan non ekonomi [2]. Dari kesimpulan diatas sesuai kondisi yang ada diajakrta selatan bantaran pinggir kaliciliwung. Potensi bisnis yang ada dikampung tersebut sangalah tinggi, akan tetapi banyak warga yang enggan dan takut untuk memulainya, bagaimana tidak bisa memiki potensi yang tinngi, contoh mereka ada yang suka masak di acara hajatan, menerima jasa cuci pakaian yang seharusnya mereka bisa membuka *laundry*, akan tetapi mereka belum berani unuk mencobanya dan terkendala dengan modal. Maka dari itu kami mencoba mengali jiwa wirausaha atau potensi usaha mereka, serta kami akan memberikan penyuluhan serta ide usaha

2. Metode

Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan ketua Rukun Tetangga dan ibu-ibu warga setempat, *Focus Group Discussion* (FGD) Adalah suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. FGD ini tim PKM lakukan dengan ibu-ibu warga setempat. Selain ibu rumah tangga ada pula Ibu-ibu PKK disini adalah ibu- ibu yang bertugas membantu ketua rukun tetangga atau membantu pemerintah daerah dalam mendata disetiap kartu keluarga dari segi berapa jumlah orang disetiap per kartu keluarga, pekerjaan, serta kesehatan, serta membuat kegiatan rutin dalam lingkungan Rukun Tetangga di daerah tersebut.

Implementasi kegiatan Materi yang telah dipersiapkan diberikan kepada warga melalui tatap muka denga kami batasin 15 orang karena pandemic covid 19. Kemudian kami baerikan materi bagaimana cara menemukan ide bisnis memberikan cara membuat bisnis PLAN. Definisi dari *business plan* adalah suatu dokumen tertulis yang menggambarkan sifat bisnis Anda. Dalam dokumen ini harus mengandung strategi penjualan dan pemasaran secara rinci, kondisi keuangan [3]. Sedangkan pendapatan serta pengeluaran selama menjalankan bisnis tersebut.

[4] bisnis plan Pembuatan dokumen bertujuan untuk mencantumkan tujuan yang ingin diraih oleh perusahaan, serta cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan baik. Selain itu, suatu *business plan* juga bisa dijadikan arahan tentang bagaimana suatu perusahaan mampu menjawab berbagai masalah dan tantangan yang ada di masa depan Evaluasi kegiatan setelah seluruh tahapan kegiatan telah selesai dilaksanakan, tim melakukan evaluasi berdasarkan pengetahuan warga terkait pelatihan yang telah diberikan dengan mengisi kuesioner pre dan post-testyang telah disediakan. Evaluasi dari kegiatan ini terdiri dari atas capaian, solusi dan rekomendasi [5].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan koordinasi sekaligus melihat kondisi dilapangan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang kita tuju. Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan ketua RT dan ibu-ibu kader PKK setempat. Setelah mendapat persetujuan dari ketua RT dan ibu-ibu PKK di Rt 11 / Rw 02 Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan. Melalui wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga dan kader PKK diperoleh informasi tentang pemahaman bagaimana membangun usaha baru Melalui motivasi berwirausaha. Selama ini para ibu-ibu memiliki pengetahuan yang sangat minim dalam melakukan *entrepreneurship* baik yang sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki maupun tidak. Kemudian karang ibu-ibu kesulitan dalam bagaimana cara memulai dan menjalankan hingga mempertahankan *entrepreneurship* yng terdapat pada diri masing-masing baik secara jiwa/semangatnya maupun kegiatan usaha yang dijalankannya. Selama ini, ibu-ibu mayoritas hanya mengandalkan dari suami atau buruh kuli cuci sebagai sumber pendapatannya tanpa menggali lebih mendalam akan potensi kewirusahaan yang sebenarnya telah dimiliki oleh tiap-tiap individu. Hasil koordinasi dengan warga setempat, disepakati kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu warga.

1. Penyiapan Perangkat Pelatihan

Dari hasil koordinasi awal, tim pelaksanan menyiapkan materi pelatihan yaitu Bisnis Plan dengan memperhatikan usulan dari calon peserta di Rt 11/ Rw 02 Tanjung Barat Jakarta Selatan, serta kami bukan hanya memberikan materi. Akan tetapi sesuai anjuran kementrian pemerintah “kementrian perikanan dan kelautan. 2017” Indonesia menghadapi tantangan yang cukup Pbesar tidak hanya untuk meningkatkan produksi ikan budidaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, namun juga untuk pasar ekspor yang mempunyai berbagai persyaratan. Pemenuhan persyaratan tersebut merupakan keharusan dalam memenangkan persaingan di pasar regional dan internasional, yang menentukan keberterimaan dan daya saing produk perikanan budidaya. Upaya untuk menghasilkan produk perikanan budidaya yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan harus dilaksanakan sejalan dengan upaya peningkatan produksi perikanan budidaya. Kami tim abdimas juga memberikan pelatihan dengan kegiatan Budikdamber, agar nanti menjadi bekal awal peserta untuk melakukan berwirausaha.

2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Selama proses pelatihan hari pertama, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pemantauan kepada peserta pelatihan sekaligus melakukan wawancara terhadap materi, metode dan instruktur dalam kegiatan ini. Secara umum peserta mengatakan pelatihan ini sangat baik dan materi yang diberikan merupakan materi yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan berwirausaha berbasis *entrepreneur* sedangkan instrukturnya sangat berkompeten.



Gambar 1. Rekapitulasi Tanggapan Peserta Terhadap Pelatihan Abdimas

Selama proses pelatihan hari kedua, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pemantauan kepada peserta pelatihan sekaligus melakukan wawancara terhadap materi, metode dan instruktur dalam kegiatan ini. Secara umum peserta abdimas mengatakan pelatihan ini sangat baik dan materi yang diberikan merupakan materi yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan berwirausaha berbasis motivasi berwirausaha serta mereka paham akan pembuatan *Bisnis Plasn*. sedangkan instrukturnya sangat berkompeten terutama secara praktik dari semua teori yang telah diperoleh pada pertemuan pertama [6].

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mitra sangat senang dan ketua RT memberikan izin untuk melakukan kegiatan ini. Pada saat mencari informasi Masyarakat membuka pintu yang luas ketika kita meminta informasi pada saat melakukan wawancara. Masyarakat Gintung Poncol khususnya ibu-ibu PKK berharap kedatangan tim dosen tidak hanya saat ini saja akan tetapi bisa berkelanjutan.



Gambar 2. Rekapitulasi Tanggapan Peserta Terhadap Pemateri Abdimas

Keterangan :
1. Sangat Baik
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang

Rencana Tahapan Berikutnya Tahapan pelaksanaan pengabdian yang sudah dilakukan sampai saat ini adalah pada tahapan pelatihan dalam menciptakan dan mengembngkn potensi jiwa kewirausahaan yang dimiliki dalam setiap peserta [7]. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah peserta abdimas mampu menghasilkan *startup-startup* usaha baru baik di bidang *technopreneur* maupun *non technopreneur*. Pada tahapan selanjutnya adalah pendampingan secara periodik 2 minggu sekali terhadap peserta pengabdian kepada masyarakat dalam menyusun dan menjalankan *business plan* yang sesuai dengan “*soul*” masing-masing peserta selama 3 bulan ke depan. Dari abdimas yang sebelumnya dilakukan oleh “Ipanna Enggar Susetya” aplikasi budikdamber (budidaya ikan dalam ember) untuk keterbatasan lahan budidaya di kota medan. panen Ikan Lele mulai dari 2 bulan pemeliharaan sampai bulan ke-4 pemeliharaan. Panen sayur kangkung dimulai dari 2 minggu pemeliharaan sampai bulan ke-4 pemeliharaan dengan rata-rata jumlah panen 1 ikat untuk setiap ember

3. Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 November 2020, bahwa Selama proses pelatihan hari pertama, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pemantauan kepada peserta pelatihan sekaligus melakukan wawancara terhadap materi, metode dan instruktur dalam kegiatan ini. Secara umum ibu-ibu yang hadir mengatakan pelatihan ini sangat baik dan materi yang diberikan merupakan materi yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan berwirausaha berbasis menumbuhkan ide usaha baru sedangkan instrukturnya sangat berkompeten. Kegiatan yang dilaksanakan tergolong cukup efektif sehingga dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman pentingnya rencana dalam membuat suatu usaha. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya metode bisnis dan membaca peluang untuk menentukan sebuah usaha. Saran dari kegiatan ini dari peserta setelah melakukan kegiatan seharusnya pendampingan materi berkala.. Waktu pelaksanaan hendaknya diperbanyak/ditambah pada periode PKM berikutnya. Diharapkan setelah adanya kegiatan tersebut warga dapat melakukan kegiatan budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER) sendiri, dapat menambah ember dan ikan lele sehingga ikan lele yang dipanen banyak dan tanaman juga beraneka ragam.

Daftar Pustaka

- [1] Farida Ida, IbM Pelatihan Busines Plan Pada UMKM DI Kota TEGAL. *Jurnal Abdimas PHB* 2(2), 2019.
- [2] Endah Andayani, Langkah Awal Melalui Usaha Melalui Busines Plan. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 2019.
- [3] Gogi Kurniawan, Kewirausahaan Di Era Revolusi Industri 4.0. SASANTI INSTITUTE. Banyumas, 2019.
- [4] Muchtar A. F. *Business Plan dan Rencana Aksi*. Yrama Widya. Bandung, 2014
- [5] Gitosudarmo, Indriyo, Pengantar Bisnis, BPFE, Yogyakarta, 1996.
- [6] Ipanna. *et.al*. Aplikasi Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Keterbatasan Lahan Budidaya Di Kota Medan. *ABDIMAS TALENTA* 3 (2) 2018: 416-420.
<http://jurnal.usu.ac.id/abdimas>.
- [7] Kementrian kelautan dan perikanan. Budidaya Ikan Lele Sistem BIOflok. Direktorat produksi dan budidaya, Jakarta. 2017.